

PEMBERDAYAAN LANSIA PENDERITA PENYAKIT HIPERTENSI SERTA  
HIPERKOLESTEROL MELALUI EDUKASI PENGETAHUAN SECARA *HOME CARE* DI  
MALANG RAYA

Luluk Anisyah<sup>1\*</sup>, Venny Kurnia Andika<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Panti Waluya Malang

Email Korespondensi: luluk.anisyah1977@gmail.com

Disubmit: 11 Juli 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.10922>

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Malang Raya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyakit, bahaya, resiko, cara pencegahan dari hipertensi dan hiperkolesterol, meningkatkan pengetahuan terkait manfaat, khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional "x" melalui pemberian edukasi secara *home care* serta cek kesehatan rutin, agar meminimalisir terjadinya komplikasi pada tubuh sehingga Kesehatan lansia dapat terjaga. Masyarakat lansia pengguna jamu "x" tersebut berjumlah 21 orang. Penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari pengobatan hiperkolesterol dan hipertensi yang semakin meningkat. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah harga yang murah, disamping itu efek samping yang ditimbulkan dianggap lebih sedikit. Bawang putih merupakan salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk menurunkan kolesterol atau hipolipidemik, serta dapat mengurangi terjadinya pengerasan pada pembuluh darah. Komponen jamu "x" selain bawang putih juga terdapat bahan yang lainnya, dimana manfaatnya adalah sebagai antioksidan dan mempunyai manfaat dapat meminimalisir penyakit *degenerative* terutama hipertensi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat kepada lansia penderita penyakit hipertensi dan hiperkolesterol meliputi 3 kegiatan antara lain: Tahap persiapan: melakukan pendekatan, persiapan bahan dan alat yang digunakan untuk pemberian edukasi dan cek kesehatan; Tahap pelaksanaan: memberikan edukasi kesehatan dan melakukan cek kesehatan; Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan *ceklist Pre-Post Test* terhadap meningkatkan pengetahuan terkait penyakit, bahaya, resiko, cara pencegahan dari hipertensi dan hiperkolesterol serta juga meningkatkan pengetahuan terkait manfaat, khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional "x" untuk menjaga agar meminimalisir terjadinya komplikasi pada tubuh. Hasil *pre-test* edukasi pengetahuan 63,08% dan *post-test* edukasi sebesar 88,08%; evaluasi tekanan darah *pre* sebesar 150,19/88,90 mmHg, sedangkan *post* nya 138,05/83,33 mmHg; evaluasi kolesterol *pre* sebesar 192,24 dan *post* sebesar 179,90. Kesimpulan bahwa untuk peningkatan tingkat pengetahuan kepada lansia dapat tercapai sehingga untuk kadar tekanan darah dan kolesterol dapat tercapai pula.

**Kata Kunci:** *Home Care*, Hiperkolesterol, Hipertensi, Jamu

## ABSTRACT

*The community service carried out in Malang Raya aims to increase knowledge regarding diseases, dangers, risks, how to prevent hypertension and hypercholesterolemia, increase knowledge regarding the benefits, efficacy of traditional herbal "x" complementary therapy through providing home care education and routine health checks, in order to minimize the occurrence of complications in the body so that the health of the elderly can be maintained. There are 21 elderly people who use herbal medicine "x". The use of traditional medicine as part of the treatment of hypercholesterolemia and hypertension is increasing. One of the contributing factors is the low price, besides that the side effects are considered to be less. Garlic is a medicinal plant that can be used to lower cholesterol or hypolipidemic, and can reduce hardening of the arteries. The "x" herbal component apart from garlic also contains other ingredients, which are beneficial as antioxidants and have the benefit of minimizing degenerative diseases, especially hypertension. The implementation method used in community service for elderly people with hypertension and hypercholesterolemia includes 3 activities, including: Preparatory stage: making an approach, preparing materials and tools used for providing education and health checks; Implementation phase: providing health education and conducting health checks; The evaluation phase is carried out by using the Pre-Post Test checklist to increase knowledge regarding diseases, dangers, risks, how to prevent hypertension and hypercholesterolemia and also increase knowledge regarding the benefits, efficacy of traditional herbal "x" complementary therapy to keep minimizing the occurrence of complications in the body. The results of the knowledge education pre-test were 63.08% and the educational post-test were 88.08%; the pre blood pressure evaluation was 150.19/88.90 mmHg, while the post was 138.05/83.33 mmHg; pre cholesterol evaluation of 192.24 and post of 179.90. The conclusion is that increasing the level of knowledge of the elderly can be achieved so that blood pressure and cholesterol levels can also be achieved.*

**Keywords:** Home Care, Hypercholesterol, Hypertension, Herbal Medicine

### 1. PENDAHULUAN

Sehat merupakan kebutuhan esensial setiap manusia, karena kesehatan merupakan prasyarat untuk meraih kebahagiaan dalam hidup. Sebaliknya, keadaan sakit merupakan keadaan yang paling dihindari oleh setiap orang. Keadaan tersebut seringkali menyebabkan manusia tidak berdaya dan kesulitan untuk melakukan aktivitas secara normal. Oleh karena itu, penting sekali untuk setiap manusia menjaga kesehatannya agar terhindar dari segala bentuk macam penyakit, sehingga dapat menjalani kehidupan secara aman, nyaman, dan bahagia (Permatasari et al., 2022). Salah satu hal yang tidak dapat dihindari oleh manusia adalah menjadi tua. Proses penuaan merupakan siklus kehidupan dengan tanda-tanda penurunan berbagai fungsi dan ketahanan tubuh, sehingga tubuh rentan terhadap serangan penyakit degeneratif.

Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang berkaitan erat dengan kelompok lansia (Anisyah et al., 2022). Penyakit tersebut dapat diketahui melalui tanda-tanda menurunnya kesehatan jaringan tubuh dari waktu ke waktu disebabkan terjadinya perubahan

perubahan pada sel-sel tubuh yang mempengaruhi fungsi tubuh. Penyakit degeneratif dapat semakin parah dikarenakan aktivitas fisik yang menurun, gaya hidup, dan pola makan yang tidak sehat dan tepat. Di Indonesia, prevalensi PTM selalu mengalami peningkatan. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan tingkat PTM mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu hipertensi naik dari 8,3% menjadi 34,1%, diabetes melitus dari 4% menjadi 10,9%, stroke dari 3,9% menjadi 10,9%, dan penyakit ginjal kronis dari 1,8% menjadi 3,8% (RISKESDAS, 2018).

Penyakit degeneratif dapat dicegah dengan cara meminimalkan faktor-faktor risiko penyebabnya. Penekanan terhadap pencegahan dan promosi kesehatan ini tidak terlepas dari masalah-masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup sebagai akibat semakin cepatnya perkembangan dalam era globalisasi. Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg) yang menetap (Alfira & Safruddin, 2017).

Penggunaan tanaman obat selain untuk pengobatan juga dapat digunakan dalam menjaga kesehatan dan stamina tubuh. Jamu merupakan ramuan tradisional kesehatan yang telah dikenal secara turun temurun, masyarakat kini mulai jamu sebagai obat alternatif di samping dengan pengobatan menggunakan obat sintesis. Pada hasil penelitian (Abdillah et al., 2020) mengatakan bahwa dengan mengkonsumsi jamu tradisional tersebut kadar kolesterol dapat terjadi penurunan, dimana jamu tersebut mengandung jahe, lemon, bawang putih, cuka apel, dan madu, dimana bahan tersebut banyak sekali mengandung gingerol, antioksidan, flavonoid, vitamin c, karoten, polifenol serta tannin. Komponen salah satu didalam jamu tersebut adalah mengandung bawang putih, dimana bahan tersebut mempunyai khasiat untuk mengurangi terjadinya pengerasan pada pembuluh darah, tinggi kolesterol, mempunyai aktivitas hipolipidemik (Qamrosh Alam et al., 2019; Sajak et al., 2021; Aslani et al., 2016; Nining & Nursal, 2022). Menurut Permenkes RI, 2016 No. 73, yang menyatakan bahwa pemberian pelayanan kefarmasian klinik dapat dilakukan di rumah (home pharmacy care), dimana pendampingan pasien terutama lansia dapat dilakukan oleh seorang Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah dengan persetujuan pasien atau keluarganya. Peran apoteker dalam home care adalah memberikan informasi/konsultasi mengenai obat, monitoring penggunaan obat pada pasien, mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan yang lain, serta masyarakat dalam usaha promosi dan pemberian edukasi terkait dengan penyakit yang kronis (Luluk Anisyah, 2018).

Pelayanan Kesehatan dengan Home Care juga dapat meningkatkan pengetahuan lansia dalam tatalaksana penyakit yang dideritanya dapat dibuktikan dengan kemampuan lansia dalam menjawab Kembali tentang materi yang disampaikan sesuai dengan materi Pendidikan yang diberikan (Wahyu Astuti et al., 2021).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

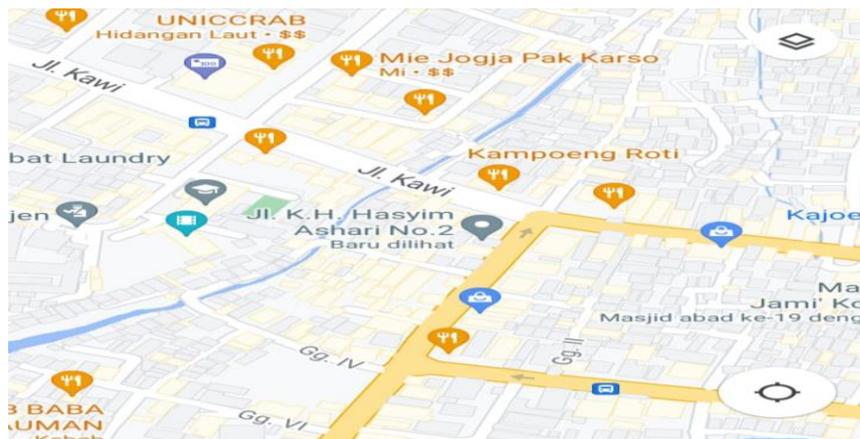
Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” (pembunuh diam-diam), karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu atau gejala. Kadar kolesterol tinggi adalah suatu kondisi saat nilai kolesterol total darah meningkat diatas nilai normal (>240 mg/dL). Dalam

istilah medis, kadar kolesterol tinggi sering disebut dengan hiperkolesterolemia (Djohari et al., 2016).

Hiperkolesterolemia adalah peningkatan kadar kolesterol di dalam darah melebihi batas yang diperlukan oleh tubuh. Peningkatan kadar kolesterol dalam darah merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan penyakit arteri koroner dan sangat berperan terhadap gangguan kardiovaskular yang disebut Aterosklerosis. Peningkatan kadar kolesterol LDL (Low Density Lipid) darah merupakan salah satu faktor resiko utama dari penyakit kardiovaskular selain diabetes dan hipertensi. Penggunaan tanaman obat di negara berkembang cukup tinggi. Ini disebabkan harganya lebih terjangkau, tersedia dalam jumlah cukup dibandingkan dengan hasil sintesis yang kadang kala harganya melebihi kemampuan belinya dan keterjangkauan masyarakat, khususnya bagi yang berpenghasilan rendah.

### 3. MASALAH

- a. Pengetahuan lansia yang masih kurang terkait penyakit, bahaya, resiko, dari hipertensi dan hiperkolesterol serta cara pencegahannya
- b. Pengetahuan terkait manfaat, dan khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional"x"
- c. Cek Kesehatan (cek tekanan darah dan kolesterol)



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### 4. METODE

#### a. Tahap Persiapan

Melakukan pendekatan pada pihak mitra serta masyarakat pengguna jamu"x" tersebut dan secara Bersama-sama dengan mitra membuat prioritas penanganan masalah hipertensi dan hiperkolesterol serta menentukan jenis kegiatan

#### b. Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan terkait penyakit, bahaya, resiko dari hipertensi dan hiperkolesterol, serta cara pencegahannya.

Memberikan edukasi kesehatan terkait manfaat, dan khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional"x"

Pemberian cek Kesehatan (cek tekanan darah dan kolesterol).

## c. Tahap evaluasi

Dilakukan terhadap apresiasi masyarakat pengguna jamu"x" di Malang Raya dengan menghitung prosentase dari pertanyaan yang di ajukan pada lembar kuesioner dan pemberian layanan cek Kesehatan (cek tekanan darah dan kolesterol).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. persiapan kegiatan dan hasil kegiatan PkM di Malang Raya

Tahap	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Persiapan	10 Mei 2023	Pengurusan ijin PkM ke Mitra	Mendapatkan surat persetujuan dari mitra untuk melakukan pkm	Surat ijin melakukan PkM
	15-Mei- 2023	Pembelian stik kolesterol	Untuk digunakan cek kadar kolesterol responden	Didapatkan stik kolesterol dari distributor alat kesehatan
	16-Mei- 2023	Pembelian ATK	Untuk digunakan mencatat hasil cek Kesehatan	Didapatkan ATK dari distributor ATK
	17-Mei- 2023	Pembuatan Lembar Balik Edukasi	Untuk digunakan edukasi pada responden	Didapatkan lembar balik dari percetakan
	19-Mei- 2023	Membuat dan memperbanyak lembar kesediaan menjadi responden	Untuk digunakan dalam memberikan persetujuan untuk menjadi responden PkM	Diperbanyak lembar persetujuan untuk menjadi responden dari percetakan
	22-Mei- 2023	Menyiapkan alat Tensimeter	Untuk digunakan cek tekanan darah responden	Didapatkan tensimeter yang bagus dan valid untuk digunakan

Tabel 2. pelaksanaan dan hasil kegiatan PkM di Malang Raya

Tahap	Ke	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Pelaksanaan	1 (Pertama)	1. Pemberian <i>pre-test</i> 2. Pemberian edukasi pengetahuan Pendidikan menggunakan lembar balik terkait penyakit, bahaya, resiko, cara pencegahan dari hipertensi dan hiperkolesterol, meningkatkan pengetahuan terkait manfaat, khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional "x"	Memberikan Edukasi Pendidikan kesehatan secara <i>home care</i>	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut secara <i>home care</i>
	2 (Kedua)	Pemberian edukasi pengetahuan Pendidikan menggunakan lembar balik terkait penyakit, bahaya, resiko, cara pencegahan dari hipertensi dan hiperkolesterol, meningkatkan pengetahuan terkait manfaat, khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional "x"	Memberikan Edukasi Pendidikan kesehatan secara <i>home care</i>	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut secara <i>home care</i>
3	(Ketiga)	1 Pemberian edukasi pengetahuan Pendidikan menggunakan lembar balik terkait penyakit, bahaya, resiko, cara pencegahan dari hipertensi dan hiperkolesterol, meningkatkan pengetahuan	Memberikan Edukasi Pendidikan kesehatan secara <i>home care</i> , evaluasi kegiatan tersebut, dan memberikan layanan	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut secara <i>home care</i> , evaluasi, dan cek Kesehatan.

- 
- terkait manfaat, khasiat dari terapi komplementer jamu tradisional "x" secara *Home Care* serta melakukan
- 2 Evaluasi kegiatan tersebut dengan *post-test*
  - 3 Memberikan pelayanan cek tekanan darah, kolesterol
- 



Gambar 2. Kegiatan *Home Care* di Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Pemberdayaan Lansia Penderita Penyakit Hipertensi serta Hiperkolesterol melalui Edukasi Pengetahuan secara *Home Care* di Malang Raya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh tim pengabdian Masyarakat STIKes Panti Waluya Malang. Keberhasilan ini tergantung atas kerjasama antara tim pengabdian masyarakat STIKes Panti Waluya dalam memberikan edukasi Kesehatan terkait hipertensi dan hiperkolesterol serta partisipasi dari responden yang menggunakan jamu tersebut. Peran para responden yang kita datangi secara *home care* sangat baik sekali dalam memberikan respon terhadap informasi dan pelayanan kesehatan yang kita berikan. Hal ini terlihat bahwa para responden tersebut antusias sekali dalam bertanya terkait kesehatan, karena responden merasa diperhatikan dan diberikan

pelayanan kesehatan dirumah, begitupula umpan balik yang diberikan oleh mereka dalam memberikan jawaban informasi terkait kesehatan mereka. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para responden terutama lansia di era endemi saat ini, serta dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol, manfaat dari jamu tradisional "x" dalam menjaga kesehatan. Pada saat kegiatan home care berlangsung terlihat sekali antusias mereka dalam mendengarkan, menyimak, serta bertanya pada saat pemberian materi tersebut. Adapun pertanyaan pada saat sebelum atau saat diberikan edukasi terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol, manfaat dari jamu tradisional "x" antara lain:

- Berapakah tensi jika dikatakan sudah mengalami darah tinggi
- Makanan apa saja yang dapat menyebabkan darah tinggi atau yang membuat kolesterolnya naik (karena ada beberapa responden itu masih senang sekali mengkonsumsi emping mlinjo dan suka sekali pecel serta makan kacang goreng).
- Apakah boleh mengkonsumsi sayur yang berkuah santan.
- Berapakah jumlah rokok atau minum kopi itu yang diperbolehkan dalam sehari maksimalnya mengkonsumsinya.
- Berapakah maksimal dalam olahraga yang bisa dilakukan dalam satu minggunya dan berapa lama rentang waktunya dalam satu kali aktivitas olahraga.
- Apakah ada efek samping jika mengkonsumsi jamu tradisional dalam waktu yang lama, kemudian kita memberikan jawaban dan arahan yang tepat sesuai dengan yang ditanyakan para responden tersebut. Faktor kendala yang kita alami adalah penyesuaian waktu kita dengan waktu pelaksanaan kegiatan home care tersebut, kadangkala masih belum cocok waktunya dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda-beda pada para responden, istilah dalam kefarmasian yang mungkin terasa baru bagi mereka (misal antioksidan), responden yang usianya masuk dalam kategori lansia itu juga agak lama dalam mengingat materi atau informasi yang kita berikan, sehingga kita seringkali memberikan pengulangan dan penekanan terhadap suatu kalimat maupun bahasa, agar responden tersebut mengerti apa yang kita sampaikan dan kita juga harus sabar dan pelan dalam membimbing mereka agar mereka mengerti terkait materi yang kita sampaikan.

Tabel 3

Usia	Jumlah	Prosentase
41 - 50	1	4,8
51 - 60	6	28,6
61 - 70	12	57,1
71 - 80	1	4,8
81 - 90	1	4,8

Adapun jumlah prosentase usia responden yang mengkonsumsi jamu tradisional dan yang kita berikan edukasi secara *home care* adalah rata-rata usianya adalah 41-50 tahun adalah 4,8% ; usia 51-60 tahun adalah 28,6% ; usia 61-70 tahun sebanyak 57,1% ; 71-80 tahun adalah 4,8 % ; 81-90 tahun sebanyak 4,8% dan mereka semua mengikuti acara pengabdian tersebut secara *home care* kerumah para responden.

Tabel 4

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	3	14,3
SMP	1	4,8
SMA	12	57,1
D1	1	4,8
S1	2	9,5
S2	2	9,5

Adapun jumlah prosentase tingkat Pendidikan para responden yang mengkonsumsi jamu tradisional dan yang kita berikan edukasi secara *home care* tersebut adalah rata-rata adalah SD 14,3%, SMP 4,8%, SMA 57,1%, D1 adalah 4,8%, S1 9,5% dan S2 9,5%, mereka juga mengisi sekaligus menjawab kuesioner yang kita bagikan pada saat evaluasi.

Tabel 5

Pertanyaan No	Jumlah Jawaban Benar	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	57	90,5
2	47,6	80,9
3	71,4	95,2
5	71,4	90,5
7	52,4	85,7
8	42,9	85,7
9	80,9	90,5
11	90,5	95,2
<b>Rata-rata</b>	<b>64,26</b>	<b>89,28</b>

Adapun evaluasi untuk edukasi pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol dari kegiatan tersebut, rata-ratanya untuk *pre-test* adalah 64,26 %, sedangkan untuk *post-test* rata-rata adalah 89,28%, sehingga didapatkan bahwa peningkatan pemahaman pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan hiperkolesterol sebesar 38,93%.

Tabel 6

Pertanyaan No	Jumlah Jawaban Benar	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
4	71,4	85,7
6	42,9	90,5
10	76,2	80,9
12	52,4	85,7
<b>Rata-rata</b>	<b>60,72</b>	<b>85,70</b>

Adapun evaluasi untuk edukasi pengetahuan terkait manfaat jamu tradisional dari kegiatan tersebut, rata-ratanya untuk *pre-test* adalah 60,72 %, sedangkan untuk *post-test* rata-rata adalah 85,70%, sehingga

didapatkan bahwa peningkatan pemahaman pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan hiperkolesterol sebesar 41,11%.

**Tabel 7. Evaluasi Kesehatan Pengguna Jamu pada Tekanan Darah**

Tekanan Darah ( <i>Pre Test</i> ) (mmHg)		Tekanan Darah ( <i>Post Test</i> ) (mmHg)	
Sistolik	Diastolik	Sistolik	Diastolik
139	71	110	70
139	99	140	90
149	78	150	90
180	100	160	90
140	70	140	80
67	92	140	80
130	80	130	80
170	110	170	100
121	79	100	60
119	75	120	80
191	112	150	90
167	86	140	80
180	110	160	80
148	93	13	90
130	80	150	90
160	100	140	80
157	84	140	80
142	83	120	80
109	78	109	80
175	105	160	100
141	82	140	80
<b>Rata-rata</b> <b>150.19</b>	<b>=</b> <b>88.90</b>	<b>138.05</b>	<b>83.33</b>

Adapun evaluasi kesehatan untuk tekanan darah dari kegiatan tersebut, rata-ratanya untuk sebelum edukasi adalah 150,19 untuk Sistolik dan 88,90 untuk Diastoliknya., sedangkan untuk sesudah edukasi rata-rata adalah 138,05 untuk Sistolik dan 83.33 untuk Diastoliknya. Hasil akhir tersebut termasuk dalam klasifikasi normal-tinggi (*Update* Konsensus Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia 2021), serta hasil akhir dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan pada hasil pengukuran tekanan darahnya, baik dilihat dari sistolik dan diastoliknya antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol, manfaat dari jamu tradisional "x" tersebut.

Tabel 8. Evaluasi Kesehatan Pengguna Jamu pada kadar kolesterol

Kolesterol (mg/dL)	
<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
116	118
132	130
140	139
207	196
304	220
234	180
230	190
190	185
216	215
237	210
218	220
214	198
217	200
224	200
206	220
133	161
174	138
202	189
176	170
130	160
137	139
<b>Rata-rata = 192.24</b>	<b>179.90</b>

Adapun evaluasi Kesehatan untuk kadar kolesterol dari kegiatan tersebut, rata-ratanya untuk sebelum edukasi adalah 192,24 mg/dL, sedangkan untuk sesudah edukasi rata-rata adalah 179,90 mg/dL. Hasil akhir dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan pada hasil pengukuran kadar kolesterol, baik dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol, manfaat dari jamu tradisional "x" tersebut.

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol, manfaat dari jamu tradisional "x", dan pemberian pelayanan cek Kesehatan (cek tekanan darah, kadar kolesterol) dengan menggunakan lembar kuesioner, Tensimeter dan *Autocheck* dilengkapi stik kolesterol dapat tercapai dengan baik, Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah prosentase dengan nilai rata-rata untuk peningkatan pemahaman pengetahuan terkait penyakit hipertensi, hiperkolesterol sebesar 38,93%, dimana pada awal (*pre-test*) 64,26% dan setelah diberikan edukasi pengetahuan (*post-test*) 89,28%. Prosentase peningkatan pemahaman pengetahuan terkait manfaat jamu tradisional sebesar 41,11%; dimana nilai *pre-test* 60,72% dan nilai *post-test* 85,70%. Evaluasi Kesehatan untuk tekanan darah rata-ratanya untuk sebelum edukasi adalah 150.19 mmHg untuk Sistolik dan 88.90 mmHg untuk Diastolikny., sedangkan untuk sesudah edukasi rata-rata adalah 138,05

mmHg untuk Sistolik dan 83.33 mmHg untuk diastoliknyanya; sedangkan untuk kadar kolesterolnya rata-ratanya untuk sebelum edukasi adalah 192.24 mg/dL, sedangkan untuk sesudah edukasi rata-rata adalah 179,90 mg/dL. serta memberikan efek yang menguntungkan bagi kesehatan dapat tercapai dengan baik, akan tetapi para responden tersebut tetap diberikan edukasi agar tetap menjaga pola *life style* (pola gaya hidup serta pola makan) agar nantinya Kesehatan responden tersebut tetap terjaga.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. M., Sulaeman, A., & Sinaga, T. (2020). Perceptions and Lipid Profiles of Mixed Herbal Drink (Garlic, Ginger Lemon, Honey, and Apple Vinegar) Consumers With Hypercholesterolemia. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 15(3), 167-172. <https://doi.org/10.204736/mgi.v15i3>
- Alfira, N., & Safruddin. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* |, 2(2), 11.
- Anisyah, L., Hasana, A. R., & Lela, S. T. V. (2022). Pemberdayaan Kelompok PKK Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pemanfaatan Bunga Telang Sebagai Teh Herbal Di Masa Pandemi Covid 19. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1).
- Anwar Syahadat, & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo. *Education and Development*, 8(1).
- Aslani, N., Entezari, M. H., Askari, G., Maghsoudi, Z., & Maracy, M. R. (2016). Effect of Garlic and Lemon Juice Mixture on Lipid Profile and Some Cardiovascular Risk Factors in People 30-60 Years Old with Moderate Hyperlipidaemia: A Randomized Clinical Trial. *International Journal of Preventive Medicine*, 2016-JULY. <https://doi.org/10.4103/2008-7802.187248>
- Djohari, M., Febrina, M., & Juliati, I. (2016). Uji Efektifitas Sari Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Terhadap Hiperkolesterolemia Dan Berat Badan Pada Mencit Putih Jantan (*Mus musculus albinos*). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia STIFAR Riau*, 5(1).
- Fidian, A., Safitri, Y., S, A. Y., Munawar, M., & H, R. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terkait Pengaruh Obat Herbal dan Upaya Meningkatkan Manajemen Hipertensi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 231-238. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.984>
- Firdaus, A. K., Maulana, A. R., Laudira, F. R., Saputri, N. A., & Wardah, U. Z. (2022). Edukasi Penyakit Populer untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Landungsari, Kabupaten Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 135-142. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6115>
- RISKESDAS, (2018).
- Kurniawan, C. T. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pengelompokan Status Kadar Kolesterol Menggunakan Alogaritma K-Nearest Neighbor (K-NN) Di Puskesmas Arjuno. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 1(1).
- Luluk Anisyah. (2018). Cost-Effectiveness Analysis Pemberian Edukasi Melalui

- Home Care Pada Pasien Asma Rawat Jalan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1).
- Nining, & Nursal, F. K. (2022). Kajian Literatur: Sediaan Suspensi Poliherbal (Bawang Putih, Jahe Merah, Lemon, Cuka Apel, Madu) sebagai Antihiperlipidemia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.1.1-11.2022>
- Nisak, R., Maimunah, S., & Admadi, T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dsn Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec. Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Pengabdian Masyarakat Pemkab Jombang*, 4(2).
- Oyinlola Oyebode, Ngianga-Bakwin Kandala, Peter J Chilton, & Richard J liford. (2016). Use of Traditional Medicine in-Middle -Income Countries: a WHO-SAGE Study. *Oxford Journals*, 31(8).
- Permatasari, A., Susyanto, M. B. E., & Walinegoro, B. G. (2022). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 738-744. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1971>
- Permenkes RI, (2016).
- Pratimasari, D., & Lindawati, N. Y. (2018). Optimasi Zat Warna Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Pewarna Alami Pada Sirup Parasetamol. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 89-97.
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Perbaikan Budidaya Dan Penggarapan Pasca Panen Bunga Telang (Clitoria ternatea) Sebagai Minuman*.
- Qamrosh Alam, M., Saeed, W., Mahmood, S., & Modassar Ali Nawaz Ranjha, M. (2019). Development and Comparitive Analyses of Concoction (Ginger, Garlic, Lemon, Honey and Apple Cider Vinegar) With Commercial Product. *ICFST*, 263.
- Rosmala Dewi, Meriem Meisyaroh, & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Inonasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Sajak, A. A. B., Azlan, A., Abas, F., & Hamzah, H. (2021). The Changes in Endogenous Metabolites in Hyperlipidemic Rats Treated with Herbal Mixture Containing Lemon, Apple Cider, Garlic, Ginger, and Honey. *Nutrients*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/nu13103573>
- Soelistyoningsih, D., Afiani, N., Qodir, A., & Daramatasia, W. (2021). Promosi, Pencegahan, dan Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Lansia Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Media Husada Journal of Community Service*, 1(2), 79-87. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Wahyu Astuti, V., Anita Yusiana, M., David Richard, S., Suwardianto, H., Baptis Kediri, S. R., Jawa Timur, P., Kesehatan, P., & Care Korespondensi Vitaria Wahyu Astuti, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Melalui Home Care Pada Masyarakat Blimbing Tarokan Kabupaten Kediri. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(2). <https://journal.pelitamedika.org/index.php/pam>
- Yuria, M. R., Gustina, I., & Maryuni. (2021). Peningkatan Edukasi Melalui KIE Tentang Penyakit Degeneratif Pada Lansia. *Sembadha*.